

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Yayasan Pendidikan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Berawal dari adanya pemikiran tersebut maka para tokoh agama Islam di Desa Gondangmanis ingin menumbuhkan kembangkan dan melestarikan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Wal Jamaah di desa tersebut maka para tokoh agama beserta masyarakat mempunyai niat untuk mendirikan Madrasah yang diprakarsai oleh:

- a. H. Nur Said (Pemilik Tanah)
- b. Ali Suryo Kusumo
- c. Albu Sujak
- d. Kasmani (Kepala Desa)
- e. Subroto Kasmin
- f. H. Abdul Hadi.¹

Dengan didasari semangat dan tujuan tersebut di atas maka pada tanggal 1 Januari 1949 didirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada saat itu pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dilaksanakan pada malam hari dan sore hari. Baru setelah ada pengakuan dari Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Kudus, MWB Pendidikan Islam melaksanakan Proses Belajar Mengajar pagi hari sampai dengan sekarang yang sudah berubah nama menjadi MI NU Pendidikan Islam dan berstatus Terakreditasi A. Hal itu didasarkan pada:

- a. Piagam Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Islam Kudus Nomor Seri: 38/P/C tanggal 2 Oktober 1967 tentang Pengakuan Kewajiban Belajar Madrasah Wajib Belajar

¹ Dokumentasi Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

(MWB) Pendidikan Islam Gondangmanis dengan Nomor Pokok: 33.

- b. Lampiran Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/D/69/77 tentang Piagam Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: LK.30/3484/PGMI/1978 tanggal 9 Januari 1978 (Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyah).
- c. Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus Nomor: MK.08/7C/PP.032/2258/95 tanggal 28 Desember 1995 tentang Piagam Jenjang Akreditasi dari Status Terdaftar menjadi Diakui.
- d. Piagam Kantor Departemen Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.15/2006 tentang Piagam Jenjang Akreditasi dari Status Diakui menjadi Terakreditasi A (sangat baik).

Untuk melestarikan niat serta tujuan para pendiri maka pada tanggal 15 April 1997 secara resmi mendapat Pengakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah dengan Nomor Piagam: 705/PW/IV/97. Sehingga sampai sekarang MI Pendidikan Islam di bawah pembinaan Departemen Agama Kabupaten Kudus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus dan berubah menjadi MI NU Pendidikan Islam.²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan cita-cita dari peserta didik, orang tua peserta didik, dan lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan mampu menghadapi era informasi dan globalisasi yang begitu cepat berkembang. Untuk mencapai sebuah lembaga yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, lembaga sekolah perlu merumuskan sebuah visi agar mampu mencapai target yang hendak dituju. Visi inilah yang

² Dokumentasi Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

menjadi rambu-rambu atau pedoman suatu lembaga agar tetap bisa maju dan berkembang. Sebagai suatu lembaga formal MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memiliki visi yaitu sebagai berikut :

“Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah”.

b. Misi

Adapun Misi dari MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan MI NU Pendidikan Islam sebagai Madrasah yang unggul dalam prestasi.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut , MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memiliki tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM CTL) .
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Membentuk karakter siswa yang Islami di lingkungan madrasah.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang Mata Pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah, dengan cara latihan shalat dhuhur berjama'ah.
- 8) Peserta didik yang dapat menghafal surat An-Nas - As Syams.

- 9) Peserta didik yang fasih membaca Al-Qur'an, dengan diadakan ngaji Yanbu'a setiap hari setelah selesai KBM.
- 10) Hasil ujian meningkat tiap tahun.
- 11) Menjuarai lomba pidato tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris).
- 12) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan asri.
- 13) Terciptanya budaya madrasah yang religius dan disiplin.³

3. Letak Geografis

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus terletak di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus secara geografis desa tersebut merupakan dataran tinggi ± 10 Km Sebelah Selatan Gunung Muria (Makam Sunan Muria) dan ± 10 Km Timur Laut dari Jantung Kota Kudus (Makam Sunan Muria).

MI NU Pendidikan Islam didirikan di lingkungan masyarakat petani yang mengandalkan hasil pertanian tadah hujan. Adapun letak gedung MI NU Pendidikan Islam tepatnya di wilayah RT 07 RW II Desa Gondangmanis Bae Kudus diatas Tanah Bapak H. Nur Sa'id yang dibatasi dengan :

- a. Sebelah Barat : Tanah milik Bapak Subakran
- b. Sebelah Selatan : Tanah milik Bapak Albu Sujak
- c. Sebelah Timur : Jalan PUK
- d. Sebelah Utara : Jalan PUK⁴

4. Struktur Organisasi

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus merupakan salah satu unit pendidikan yang dimana operasionalnya dikelola langsung oleh Yayasan. Diharapkan dengan pembentukan struktur organisasi warga sekolah tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

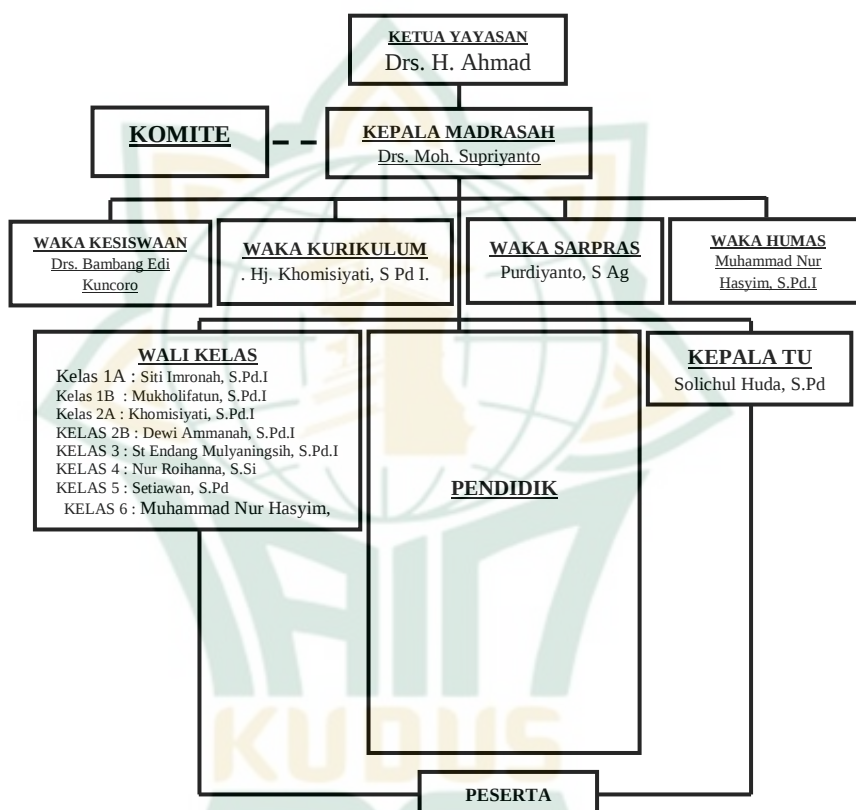
Stuktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut mampu memberikan kejelasan mengenai batas wewenang serta tanggung jawab (*job description*) tiap-tiap bagian dalam organisasi untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi MI

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

⁴ Dokumentasi Letak Geografis MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus periode 2018/2019 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.⁵



5. Keadaan Guru. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada dasarnya guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh

⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus⁶

No	Pendidik	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	0	0%
2.	S 1	14	100%
3.	> S 1	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka data diketahui bahwa keadaan Guru-Guru MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berjumlah 14 tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S1 mencapai 100% terdiri dari tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S1. Hal tersebut menunjukkan keadaan Guru-Guru MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berjumlah sesuai dengan aturan bahwa minimal tenaga pendidik itu adalah SI berdasarkan UUD Guru dan Dosen.

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus⁷

No	Pendidik	Jumlah	Prosentase
1.	< S 1	1	50%
2.	S 1	1	50%
3.	> S 1	0	0%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka data diketahui bahwa keadaan pegawai MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berjumlah 2 pegawai yang berlatar pendidikan S1 mencapai 50% dimana hanya ada 1 pegawai bernama Bapak Solichul Huda, S.Pd, yang posisinya adalah sebagai Staf Tata Usaha Madrasah adapun prosentase 50% terdiri dari 1 pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan S1 dimana posisinya Sutipah sebagai *Office Grill*.

⁶ Dokumentasi Observasi Keadaan Pendidik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

⁷ Dokumentasi Observasi Keadaan Pegawai MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

Sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2) Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3) Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7) Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering disebut dengan tata usaha. Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.
- 3) Menyusun data statistik dan administrasi perlengkapan sekolah.
- 4) Mengurusi administrasi ketenagaan dan peserta didik.⁸

b. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki peserta didik berjumlah 238 peserta didik. Untuk meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, di samping kegiatan belajar mengajar secara formal, ada juga kegiatan *ekstra kurikuler*.

Keadaan Peserta Didik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus keseluruhan berjumlah 238

⁸ Dokumentasi Observasi Keadaan Pegawai MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

siswa, yang terdiri dari siswa kelas 1 berjumlah 55 siswa, kelas II berjumlah 54 siswa, dan kelas III berjumlah 38 siswa, kelas IV berjumlah 32 siswa, kelas V berjumlah 24 siswa, kelas VI berjumlah 35 siswa. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini dan juga pada lampiran.

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus⁹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Prosentase Laki-Laki	Prosentase Perempuan	Total Prosentase
1.	I A	11	17	28	39%	61%	100%
2.	I B	13	14	27	48%	52%	100%
3.	II A	14	14	28	50%	50%	100%
4.	II B	16	10	26	62%	38%	100%
5.	III	21	17	38	55%	45%	100%
6.	IV	12	20	32	38%	62%	100%
7.	V	15	9	24	63%	37%	100%
8.	VI	17	18	35	49%	51%	100%
Jumlah		119	119	238			

Untuk menggali bakat dan keterampilan siswa-siswi, sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi siswa dan peningkatan pendidikannya. Sehingga siswa berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu siswa-siswi pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* peserta didik antara lain sebagai berikut :

- 1) Pramuka setiap hari Sabtu pada pukul 15.00 WIB yang dipandu Bapak Saiful Amri, A.Md. Kom dan Bapak Setiawan, S.Pd.
- 2) Kaligrafi Hari Rabu pada pukul 14.00 WIB yang dipandu Bapak Solikul Huda, S.Pd.
- 3) Pencak Silat Hari Rabu pada pukul 15.30 WIB yang dipandu Bapak Muhammad Nur Hasyim, S.Pd.I.

⁹ Dokumentasi Observasi Keadaan Peserta Didik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 10 Februari 2019.

- 4) Drum Band Hari Kamis pada pukul 10.00 WIB yang dipandu bapak Tahfi'in.
- 5) PKS (Polisi Kecil) hari Selasa pada pukul 15.30 WIB Dari Polres Kudus.
- 6) Qiro'ah pada hari Jum'at pada pukul 07.00 WIB Bapak Solikhan.
- 7) Rebana pada Hari Ahad pada pukul 10.00 WIB yang dipandu Bapak Drs. Moh Drs.Moh. Supriyanto.

Adapun data tentang peserta didik MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus di lampirkan.

6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah ini memiliki 8 ruang pembelajaran dalam kondisi baik. Selain itu terdapat satu kantor guru, satu ruang tamu dan kantor kepala madrasah dalam kondisi baik, satu ruang perpustakaan dalam kondisi baik, satu musholla madrasah dalam kondisi baik, serta toilet di masing-masing kelas dalam kondisi baik. Di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, keadaan sarana prasarananya terbilang cukup memadai.

Adapun daftar dan kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dilihat pada lampiran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Bagaimana strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus (2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus (3) Bagaimana dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

1. Strategi latihan Shalat Berjama'ah pada Kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

a. Latar Belakang Strategi Latihan Shalat Berjama'ah pada Kelas 1 dan 2

Shalat merupakan tiang agama, yang berarti shalat dapat memperkuat keimanan seorang muslim, maksudnya

bahwa tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung pada keistiqamahan seorang hamba dalam melaksanakan shalat. Apalagi shalat yang dikerjakan secara berjama'ah yang pahalanya 27 derajat daripada shalat sendirian. Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Pada kelas 1 dan 2 ini dilakukan adanya program madrasah dimana peserta didik yang belum bisa menyesuaikan antara bacaan dan gerakan dalam shalat. Kalau hanya sekedar niat peserta didik dapat menyesuaikan tapi untuk menyesuaikan antara bacaan dan gerakan peserta didik masih belum bisa dan oleh sebab itu diperlukan latihan dalam membiasakan shalat berjama'ah agar nantinya peserta didik dapat terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah di madrasah, masjid ataupun rumah.

- 1) Agar peserta didik dapat menyesuaikan antara bacaan dan gerakan dalam shalat.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Moh. Supriyanto sebagai Kepala MI NU Pendidikan Islam

“Pelaksanaan strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 dimulai sejak tahun 2010 bertepatan dengan selesainya pembangunan musholla MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, kemudian pada tahun itu pihak madrasah membuat program latihan shalat berjama'ah untuk peserta didik. Dasar kegiatan latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 ialah banyak peserta didik yang belum selaras antara bacaan dan gerakan shalat. Oleh karena tujuan kegiatan latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 ialah agar peserta didik dapat menyesuaikan antara bacaan dan gerakan dalam shalat.”¹⁰

- 2) Dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik

Hal inilah yang menjadikan salah satu latar belakang diadakannya strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 .

Ibu Khomisiyati, S.Pd.I sebagai wali kelas 2A dalam proses wawancaranya mengungkapkan bahwa :

¹⁰Wawancara dengan Drs.Moh. Supriyanto, Kepala MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Kepala Madrasah ,5 April 2018, Pukul 10.00 WIB.

“Upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui shalat jama’ah ini adalah untuk melatih kedisiplinan peserta didik bagaimana shalatnya bisa tertib karena mengamalkan shalat berjama’ah pahalanya sangat besar, memberi keteladanan untuk peserta didik bahwa tidak hanya memberi tahu tetapi juga memberi contoh dalam bertindak agar peserta didik dapat menirukan hal-hal yang baik.”¹¹

- 3) Agar peserta didik mampu menerapkan teori sekaligus praktik dalam kehidupan sehari-hari

Senada dengan Ibu Khomisiyati, S.Pd.I selaku wali kelas 2A, Ibu Siti Imronah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A juga mengungkapkan bahwa

”Tujuan diadakan shalat berjama’ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus agar peserta didik mampu menerapkan teori sekaligus praktik yang telah diberikan dan siswa mampu menjadi terbiasa untuk menjalankan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Latihan shalat berjama’ah merupakan bagian dari penerapan ketika mendapatkan materi di kelas tentang shalat, sehingga diaktualisasikan di musholla. Jadi tidak hanya teori saja tapi juga praktik yang nantinya akan berkelanjutan di rumah supaya membiasakan diri shalat berjama’ah di rumah, musholla ataupun masjid.”¹²

- b. Pelaksanaan strategi latihan shalat berjama’ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis diatas, dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap strategi latihan shalat berjama’ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, maka dapat diperoleh gambaran mengenai tata pelaksanaan latihan shalat berjama’ah sebagaimana berikut :

¹¹ Wawancara dengan Khomisiyati, S.Pd.I, Wali Kelas 2A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 12 April 2018, pukul 11.00 WIB..

¹² Wawancara dengan Siti Imronah, S.Pd.I, Wali kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 14 September 2019, pukul 09.00 WIB.

Pada pukul 11.00 WIB setelah mengakhiri pembelajaran guru melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an berupa jilid yanbu'a yang dibaca oleh setiap peserta didik, kemudian pukul 11.30 WIB guru terakhir (yang mengampu pembelajaran di kelas) dan guru wali kelas selaku koordinator kegiatan shalat berjama'ah mulai mengintruksikan peserta didik untuk bersiap-siap mengambil air wudlu dan masuk ke dalam musholla madrasah. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah ditunjuk menjadi imam untuk menempati posisi imam sebagai tanda bahwa shalat berjama'ah akan segera dimulai. Guru mengarahkan peserta didik dengan cara mengatur barisan shalat berjama'ah untuk peserta didik perempuan memakai mukena sedangkan peserta didik laki-laki berpeci. Guru mendampingi kegiatan tersebut dengan ikut bersuara melantunkan bacaan-bacaan gerakan shalat dan mengkondisikan agar tidak gaduh.

Pukul 12.00 WIB shalat berjama'ah selesai kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah shalat dengan cara mengangkat kedua tangan selama berdoa. Setelah shalat berjama'ah selesai peserta didik merapikan peralatan dan perlengkapan shalat dan bersalam-salaman kepada guru yang mendampingi shalat berjama'ah. Program ini wajib dilaksanakan oleh peserta didik secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu

Tabel 4.4 Jadwal Latihan Shalat Berjama'ah

No.	Hari	Shalat
1.	Sabtu	Shalat Dhuhur
2.	Ahad	Shalat Asyar
3.	Senin	Shalat Maghrib
4.	Selasa	Shalat Isya'
5.	Rabu	Shalat Subuh
6.	Kamis	Shalat Dhuha

Adapun dokumentasi tata pelaksanaan latihan shalat berjama'ah dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.¹³

Hal ini dipertegas oleh peserta didik dari kelas dua yang bernama Muhammad Athif Syafaruddin bahwa :

¹³ Observasi dan dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

“Apabila surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur’an ada yang belum benar maka guru mengajarkan bacaan dan gerakan shalat yang benar. Guru fiqih mengajarkan bagaimana tata cara ibadah shalat dengan benar, baik dalam hal bacaan ataupun gerakan shalat.”¹⁴

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama’ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Keberhasilan strategi latihan shalat berjama’ah yang dilaksanakan Madrasah tidak terlepas dari faktor yang berhubungan dengan ketrampilan manajemen pihak madrasah dalam latihan shalat berjama’ah yang efektif dan faktor yang menghambat latihan shalat berjama’ah diantara lain :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama’ah di musholla madrasah sebagai berikut :

- 1) Musholla di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sudah baik digunakan.

Ibu Dewi Ammanah, S.Pd.I sebagai wali kelas 2B mengungkapkan bahwa :

”Salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama’ah adalah musholla yang luas seperti serambi yang cukup luas sehingga peserta didik dapat melaksanakan shalat berjama’ah bersama, bagian musholla dibagi dua (di dalam diisi oleh peserta didik laki-laki dan di luar diisi oleh peserta didik perempuan).”¹⁵

- 2) Tempat wudlu dengan jumlah yang banyak

Sedangkan Ibu Siti Mukholifatun, S.Pd.I sebagai wali kelas 1B mengungkapkan bahwa :

“Tempat wudlu di madrasah telah tersedia dengan jumlah yang banyak sehingga peserta

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Athif Syafaruddin , siswa kelas 2 MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kelas 2A, 13 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Dewi Ammanah, S.Pd.I, Wali Kelas 2B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 21September 2019, pukul 10.00 WIB.

didik pada saat akan melaksanakan shalat berjama'ah tidak perlu berdesak-desakan ketika mengambil air wudlu karena tempat wudlu tersedia dengan jumlah yang banyak yaitu ada empat di sisi samping madrasah, di depan masing-masing kelas ada satu, disamping lapangan satu dan di dalam masing-masing kamar mandi kelas ada satu hal ini membuat peserta didik.”¹⁶

3) Keteladanan dari seorang guru

Ibu Siti Imronah, S.Pd.I sebagai wali kelas 1A menjelaskan bahwa :

“Salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di musholla madrasah adalah keteladanan dari seorang guru. Untuk memberi nasihat kepada peserta didik yang kurang mematuhi aturan, dari diri pribadi seorang guru pun telah memberi contoh yang bisa diteladani untuk peserta didik, contohnya selalu berusaha datang tepat waktu dan menjaga perilaku dengan baik. Pendekatan untuk peserta didik pun juga sangat penting karena ada beberapa anak yang kalau tidak didekati mereka tidak mau cerita.”¹⁷

4) Perlengkapan dan peralatan yang memadai di musholla

Ibu Khomisiyati, S.Pd.I sebagai wali kelas 2A mengatakan bahwa :

“Fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di musholla madrasah salah satunya adalah perlengkapan dan peralatan yang ada di musholla contohnya : adanya lembaran yang ditempel pada dinding musholla depan imam yang mana berisi

¹⁶ Wawancara dengan Siti Mukholifatun, Wali Kelas 1B Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru , 21 September, pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Siti Imronah, S.Pd.I, Wali Kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 14 September 2019, pukul 09.00 WIB.

bacaan-bacaan shalat, buku fasholatan, lampiran doa sesudah shalat”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut membuktikan bahwa fasilitas madrasah sudah cukup memadai dalam menunjang kegiatan latihan shalat berjama’ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

b. Faktor Penghambat

Implementasi strategi latihan shalat berjama’ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus di antara lain :

- 1) Peserta didik yang sengaja tidak mengikuti latihan shalat berjama’ah.

Ibu Siti Imronah, S.Pd.I sebagai wali kelas 1A mengungkapkan bahwa :

“Faktor penghambat dari kegiatan latihan shalat berjama’ah ialah sebenarnya tidak ada kendala yang begitu besar, namun kadang-kadang guru mendapatkan kendala ketika mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama’ah.”¹⁹

Observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan shalat berjama’ah menggambarkan bahwa peserta didik yang sengaja tidak mengikuti latihan shalat berjama’ah. Perilaku peserta didik yang harus diopyak-opyak, kalau sudah waktunya shalat masih suka bermain, ada yang duduk dan bahkan tidak mau mengikuti shalat berjama’ah.²⁰

Ibu Siti Imronah, S.Pd.I memberikan solusi dengan hal tersebut diatas bahwa :

“Upaya yang dilakukan guru adalah mengintruksikan peserta didik untuk shalat sendiri dengan cara di damping sampai selesai,

¹⁸ Wawancara dengan Khomisiyati, S.Pd.I, Wali Kelas 2A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 12 April 2018, pukul 11.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Siti Imronah, S.Pd.I, Wali Kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 14 September 2019, pukul 09.00 WIB.

²⁰ Observasi pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

kemudian diberi nasihat agar hari selanjutnya mengikuti shalat berjama'ah seperti teman-temannya yang lain.”²¹

2) Keusilan siswa terhadap temannya.

Ibu Mukholifatun, S.Pd.I selaku wali kelas 1B mengungkapkan bahwa :

“Faktor penghambat lainnya yaitu keusilan siswa terhadap temannya. Terkadang peserta didik sebelum latihan shalat berjama'ah dilaksanakan bermain-main dulu dengan teman-teman lainnya dan juga terkadang usil terhadap teman yang masih antri mengaji Al-Qur'an berupa metode jilid Yanbu'a.”²²

Observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah dalam kegiatan yang dilakukan sebelum shalat berjama'ah ialah mengaji jilid pada akhir pembelajaran di kelas secara bergantian. Peserta didik yang sudah selesai membaca jilid, terkadang tidak langsung ke musholla, melainkan bermain-main dengan teman-teman lainnya dan juga terkadang usil terhadap teman yang masih antri mengaji jilid. Oleh karena itu, selalu diberi arahan dan peringatan agar peserta didik yang sudah selesai mengaji untuk langsung mengambil air wudlu dengan cara meminta bantuan kepada guru piket kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah.²³

3) Peserta didik yang malas

Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I sebagai guru Fiqih menuturkan bahwa :

“Kadang-kadang kendala muncul karena adanya peserta didik yang malas.”²⁴

²¹Wawancara dengan Siti Imronah ,S.Pd.I, Wali Kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 14 September 2019, pukul 09.00 WIB.

²² Wawancara dengan Mukholifatun, S.Pd.I, Wali Kelas 1B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madsah, 21 September 2019, pukul 09.00 WIB..

²³ Observasi pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

²⁴Wawancara dengan Naila Failasufa,S.Pd.I , Guru Fiqih MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 12 April 2018, pukul 10.00 WIB.

Observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah menggambarkan bahwa peserta didik malas melaksanakan shalat berjama'ah karena lebih suka membuat kegaduhan yang disebabkan oleh salah satu peserta didik kelas 2 yang berbicara sendiri dengan temannya saat pelaksanaan shalat sedang berlangsung dan masih suka bermain, ada yang duduk-duduk di serambi musholla bahkan tidak mau mengikuti shalat berjama'ah.²⁵

Pengamatan langsung yang dilakukan penulis dapat diperoleh gambaran bahwa kejadian tersebut yang dapat menghambat terlaksananya shalat berjama'ah berjalan dengan baik sehingga penanganan dari guru kemudian menegur peserta didik agar kembali fokus terhadap pelaksanaan shalat. Peserta didik yang seperti ini yang harus di kejar-kejar.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menggambarkan adanya beberapa kendala yang menghambat terwujudnya implementasi strategi pembiasaan shalat berjama'ah, oleh karena itu perlu ada usaha lebih yang harus dilakukan guru-guru madrasah tersebut untuk keberhasilan pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa.

3. Dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

Strategi latihan shalat berjama'ah dapat memberikan dampak bagi siswa tentang shalat.

a. Peserta didik sudah terbiasa disiplin

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Supriyanto sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa :

“Dampak yang dapat dirasakan adalah siswa sudah terbiasa disiplin ketika ada shalat berjama'ah.”²⁶

²⁵ Observasi pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

²⁶Wawancara dengan Drs. Supriyanto, Kepala Madrasah MI NU Pendidikan Islam Gondangmani, di Kantor Madrasah, 5 April 2018, pukul 10.00 WIB.

Observasi yang dilakukan penulis mengenai dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah dapat terlihat dari kebersamaan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini dibuktikan ketika akan shalat siswa berangkat bersama ke musholla dan mengambil air wudlu secara bergantian, dan akrab dengan teman karena shalat berjama'ah terdiri dari kelas 1 dan 2.²⁷

- b. Hasil perilaku peserta didik berdampak positif pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I mengungkapkan bahwa :

“Untuk mengetahui dampak bagi peserta didik dalam latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang mana hasilnya perilaku peserta didik berdampak positif pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas, perilaku peserta didik dikategorikan cukup baik.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pengamatan secara langsung dapat diketahui bahwa peserta didik bisa saling menghargai dan berteman dengan baik, serta ketika berada di dalam kelas mampu mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa peserta didik yang masih harus diingatkan dalam perilakunya.

- c. Bertambah lancarnya dalam hafalan bacaan shalat dengan keserasian dengan gerakan shalat

Falisha Rosalina Ilmu selaku peserta didik kelas 2B mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan latihan shalat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, dimana dengan adanya kegiatan tersebut membuat terbiasa shalat berjama'ah di rumah bersama orang tua maupun di musholla. Manfaat yang dirasakan lainnya yaitu bertambah lancarnya dalam hafalan bacaan shalat dengan keserasian dengan gerakan shalat.”²⁹

²⁷ Observasi pada tanggal 10 April 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

²⁸ Wawancara dengan Naila Failasufa, S. Pd.I, guru fiqih MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 12 April 2018, pukul 10.00 WIB..

²⁹ Wawancara dengan Falisha Rosalina Ilmi, Siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kelas 2B, 22 September 2019, pukul 10.00 WIB.

- d. Peserta didik mampu mengucapkan lafal dan gerakan shalat dengan benar

Ibu Dewi Ammanah, S.Pd.I selaku wali kelas 2B menjelaskan bahwa :

“Dampak yang dirasakan oleh peserta didik terlihat dari hasil latihan yang dilakukan secara kontinue menghasilkan sebuah peningkatan dimana ketika melakukan shalat berjama’ah sudah banyak peserta didik mampu mengucapkan lafal dan gerakan shalat dengan benar.”³⁰

- e. Peserta didik dapat membiasakan shalat berjama’ah di rumah atau di masjid

Ibu Siti Imronah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A juga menjelaskan bahwa :

“Dampak yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti secara kontinu latihan shalat berjama’ah adalah peserta didik dapat membiasakan shalat berjama’ah di rumah atau di masjid.”³¹

Observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat diperoleh hasil bahwa hal tersebut dapat dilihat dari pantauan orang tua dan para guru yang tinggal di dekat madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

1. Strategi Latihan Shalat Berjama’ah pada Kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

- a. Latar belakang strategi latihan shalat berjama’ah pada kelas 1 dan 2

Berdasarkan data yang diperoleh penulis tentang strategi latihan shalat berjama’ah pada kelas 1 dan 2 di MI

³⁰ Wawancara dengan Dewi Ammanah, S.Pd.I, Wali Kelas 2B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 21 September 2019, pukul 10.00 WIB..

³¹ Wawancara dengan Siti Imronah, S.Pd.I, Wali Kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 14 September 2018, pukul 09.00 WIB..

NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, maka dapat di paparkan bahwa kegiatan-kegiatan di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik itu ada banyak dan kegiatan tersebut rata-rata diluar jam belajar seperti berdoa bersama bersama guru dan berjabat tangan sebelum masuk kelas, kultum setelah istighosah, membaca Al-Qur'an berupa metode jilid Yanbu'a, Shalat fardhu Berjama'ah dan shalat dhuha. Dari sekian-sekian kegiatan yang paling ditekankan oleh pihak madrasah adalah latihan shalat berjamaah.

- 1) Agar peserta didik dapat menyesuaikan antara bacaan dan gerakan dalam shalat

Latar belakang didirikan program latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 ialah dimulai sejak tahun 2010 bertepatan dengan selesainya pembangunan musholla MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, kemudian pada tahun itu pihak madrasah membuat program latihan shalat berjama'ah untuk peserta didik. Dasar kegiatan latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 ialah banyak peserta didik yang belum selaras antara bacaan dan gerakan shalat. Oleh karena tujuan kegiatan latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 ialah agar peserta didik dapat menyesuaikan antara bacaan dan gerakan dalam shalat. Hal tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan teori Helmawati:

Penulis dengan teori Helmawati, dalam bukunya yang berjudul *Pendidik Sebagai Model*, yang mana menyatakan bahwa pengertian latihan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan latihan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat.³² Teori tersebut dapat dikorelasikan atau dihubungkan dengan kegiatan

³²Helmawati, *Pendidik sebagai model*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm.180

latihan shalat berjama'ah sebagai wujud kegiatan pembelajaran.

- 2) Agar peserta didik menerapkan teori sekaligus praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi dan wawancara di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus mengenai tujuan diadakan latihan shalat berjama'ah adalah agar peserta didik menerapkan teori sekaligus praktik yang telah dilakukan dan peserta didik menjadi terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menerapkan karakter peserta didik

Penulis menganalisa bahwa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menjadikan shalat berjama'ah sebagai bagian dari pihak madrasah dalam menerapkan karakter peserta didik yang bertujuan sebagai berikut :

- a) Peserta didik mampu merealisasikan pelajaran yang sudah di dapatkan di kelas ke lingkungannya.
- b) Secara agama melatih peserta untuk tertib beribadah.
- c) Menanamkan akhlak kepada peserta didik.
- d) Peserta didik terbiasa datang ke musholla atau ke masjid.
- e) Mempererat dan memperakrab peserta didik satu sama lain.

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis melalui pengamatan secara langsung dalam penelitian menunjukkan bahwa latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dengan strategi latihan yaitu adanya pelaksanaan shalat berjama'ah pada kelas satu dan dua secara kontinu, untuk guru yang kelas (yang terakhir mengajar pelajaran) mendampingi peserta didik kelas satu dan dua untuk melaksanakan shalat berjama'ah di musholla madrasah, memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah (*punishment*), dan adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan guru kelas satu dan dua untuk membiasakan shalat berjama'ah sedini mungkin.

- b. Pelaksanaan Latihan Shalat Berjama'ah pada Kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam

Kegiatan latihan strategi shalat berjama'ah dilaksanakan oleh peserta didik kelas 1 dan 2. Pelaksanaanya yaitu sebagai berikut :

Pada pukul 11.00 WIB setelah mengakhiri pembelajaran guru melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an berupa jilid yanbu'a yang dibaca oleh setiap peserta didik, kemudian pukul 11.30 WIB guru terakhir (yang mengampu pembelajaran dikelas) dan guru wali kelas selaku koordinator kegiatan shalat berjama'ah mulai mengintruksikan peserta didik untuk bersiap-siap mengambil air wudlu dan masuk ke dalam musholla madrasah. Guru mempersilahkan peserta didik yang telah ditunjuk menjadi imam untuk menempati posisi imam sebagai tanda bahwa shalat berjama'ah akan segera dimulai. Guru mengarahkan peserta didik dengan cara mengatur barisan shalat berjama'ah untuk peserta didik perempuan memakai mukena sedangkan peserta didik laki-laki berpeci. Guru mendampingi kegiatan tersebut dengan ikut bersuara melantunkan bacaan-bacaan gerakan shalat dan mengkondisikan agar tidak gaduh.

Pukul 12.00 WIB shalat berjama'ah selesai kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah shalat dengan cara mengangkat kedua tangan selama berdoa. Setelah shalat berjama'ah selesai peserta didik merapikan peralatan dan perlengkapan shalat dan bersalam-salaman kepada guru yang mendampingi shalat berjama'ah.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, maka diperoleh pelaksanaan latihan shalat berjama'ah yang direalisasikan dengan cara mengadakan shalat berjama'ah yang dilakukan di mushola madrasah. Program ini wajib dilaksanakan oleh peserta didik secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu :

- a. Hari Sabtu (Shalat Dzuhur)

Hasil Observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah adalah berupa pengamatan langsung pada kegiatan shalat dzuhur berjama'ah pada hari Sabtu pukul 11.30 WIB. Hasil

³³ Observasi pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

observasi terungkap bahwa pada kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus diikuti oleh kelas satu dan dua. Pada penelitian pertama ini, penulis meneliti secara langsung berjalannya latihan shalat dhuhur secara berjama'ah. Peserta didik mengikuti dengan tenang dan tidak gaduh, pada pelaksanaan dimulai, peserta didik sudah berada di musholla madrasah dan siap untuk mengikuti shalat berjama'ah. Penulis melihat terdapat peserta didik kelas dua yang berbagi shaff kepada peserta didik kelas satu.

Pelaksanaan latihan shalat dhuhur berjama'ah dikoordinatori oleh guru piket dan guru kelas satu dan dua, guru mendampingi peserta didik dalam bacaan dan gerakan shalat serta mengajak peserta didik mengangkat kedua tangannya untuk berdoa setelah selesai sholat berjama'ah.³⁴

Berdasarkan observasi tersebut penulis menganalisa bahwa kesimpulan strategi dan metode untuk menanamkan latihan shalat berjama'ah pada peserta didik yaitu dengan keteladanan dan latihan.

b. Hari Ahad (Shalat Ashar)

Hasil observasi ini merupakan kedua kalinya yang dilakukan penulis mengenai pelaksanaan latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. dari hasil observasi terungkap bahwa kegiatan shalat berjama'ah pada hari Ahad yaitu latihan shalat Ashar yang diikuti oleh kelas satu dan dua. Kegiatan dilaksanakan pukul 11.30-12.00 WIB. Pada pukul 11.00 WIB peserta didik mengakhiri pembelajaran kelas dengan pembacaan jilid, dan guru piket mengintruksikan kepada peserta didik yang sudah membaca jilid untuk bersiap-siap untuk mengambil air wudlu dan langsung menuju musholla madrasah. Guru piket dan guru kelas masing-masing memulai pelaksanaan shalat dengan disiplin dan tegas, peserta didik mengikuti dengan khusuk serta tertib dan tidak gaduh pada waktu shalat.³⁵

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menganalisa bahwa guru membiasakan peserta didik untuk

³⁴ Observasi pada tanggal 09 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

³⁵ Observasi pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

menghargai waktu sehingga melatih kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

c. Hari Senin (Shalat Maghrib)

Hasil observasi ini merupakan ketiga kalinya penulis melakukan observasi pada pelaksanaan latihan shalat maghrib, penulis melakukan pengamatan langsung pada hari Senin, pukul 11.30 WIB. Pengamatan mengamati peserta didik pada hari ini tidak seperti hari-hari biasanya, yaitu sedikit gaduh. Kegaduhan disebabkan oleh salah satu peserta didik kelas dua yang berbicara sendiri dengan temannya saat pelaksanaan shalat sedang berlangsung, guru kemudian menegur peserta didik agar kembali fokus terhadap pelaksanaan shalat.³⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis menganalisa bahwa guru memberi peringatan kepada peserta didik yang gaduh agar dapat membangun kesadaran peserta didik untuk lebih disiplin dalam shalat berjama'ah.

d. Hari Selasa (Shalat Isya')

Hasil observasi ini merupakan keempat kalinya penulis melakukan observasi pada pelaksanaan latihan shalat Isya', penulis melakukan pengamatan langsung pada hari Selasa, pukul 11.30 WIB. Pengamatan mengamati peserta didik bersama-sama bersegera ke musholla madrasah untuk mengikuti latihan shalat isya' berjama'ah. Pada observasi ini, penulis mengamati ketenangan peserta didik dalam latihan shalat isya' dengan bimbingan dari wali kelas dan juga guru piket dan pada pengamatan keempat peserta didik mengikuti shalat dengan tenang tidak gaduh.³⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis menganalisa bahwa guru membiasakan dan menumbuhkan kepada peserta didik untuk bertanggungjawab atas kewajibannya sendiri untuk melakukan shalat berjama'ah.

e. Hari Rabu (Shalat Subuh)

Hasil observasi ini merupakan kelima kalinya penulis melakukan observasi pada pelaksanaan latihan shalat Subuh, penulis melakukan pengamatan langsung

³⁶ Observasi pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

³⁷ Observasi pada tanggal 11 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

pada hari Rabu, pukul 11.30 WIB. Pengamatan mengamati peserta didik bersama-sama segera ke musholla madrasah untuk mengikuti latihan shalat Subuh berjama'ah. Pada observasi ini, penulis mengamati peserta didik mengikuti shalat Subuh berjama'ah dengan khusyu' serta tertib dan tidak gaduh dalam shalat.³⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis menganalisa bahwa guru membiasakan peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan dapat menghargai waktu.

f. Hari Kamis (Shalat Dhuha)

Hasil observasi ini merupakan keenam kalinya penulis melakukan observasi pada pelaksanaan latihan shalat dhuha, penulis melakukan pengamatan langsung pada hari Kamis, pukul 11.30 WIB. Penulis mengamati peserta didik mengikuti dengan tenang dan tidak gaduh, pada pelaksanaan shalat dimulai, peserta didik sudah berada di dalam musholla madrasah dan siap untuk mengikuti.³⁹

Hal tersebut didukung oleh teori dari Tutik Rahmawati dan Daryanto, dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, dimana mengungkapkan tentang tugas utama seorang guru. Adapun yang dilakukan oleh guru sebelum peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah di musholla yaitu :⁴⁰

1) Pengawasan guru yang dilakukan secara intensif

Guru merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk mengarahkan peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang berguna. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengawasan yang dilakukan guru secara intensif antara lain :

- a) Mengontrol kebiasaan peserta didik untuk shalat berjama'ah.
- b) Mengawasi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

³⁸ Observasi pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

³⁹ Observasi pada tanggal 14 Februari 2019, pukul 11.00 WIB di MI NU Pendidikan Islam

⁴⁰ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta, Gava Media,), 323-324

- c) Mengawasi pergaulan peserta didik dengan sesamanya.
- 2) Memberikan nasihat atau bimbingan kepada peserta didik

Guru sebagai pendidik di madrasah, tidak hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didik, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing atau penasehat. Dalam rangka menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada peserta didik, bimbingan atau nasehat seorang guru mempunyai arti konkrit dalam menyelesaikan masalah persoalan yang mereka hadapi. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai bimbingan dan nasehat guru terhadap peserta didik antara lain :

- a) Memberikan arahan dan latihan kepada peserta didik serta memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti, ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan Peringatan Hari Besar Islam.
- b) Memberikan bimbingan dalam memahami arti dan pentingnya pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar yang patut diperhatikan adalah menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peran guru dalam membiasakan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memegang peran penting, kehadiran guru dalam bentuk nyata dalam pelaksanaan latihan shalat berjama'ah antara lain sebagai berikut :

- a) Mendidik

Mendidik adalah proses membuat tunas berkembang baik menjadi besar. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Shalat perlu ditanamkan pada

jiwa peserta didik sedini mungkin sehingga shalat dimanapun berada tertanam sedini mungkin. Shalat yang dianjurkan dan dibiasakan untuk menunaikannya dengan kesadaran yang terlatih sejak awal akan memupuk rasa terikat pada disiplin secara sadar dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Penulis mengamati bahwa guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus melakukan tanggungjawab mengarahkan peserta didik menuju musholla, mengarahkan peserta didik menjadi imam dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

b) Mengajar

Teori dari Tutik Rahmawati dan Daryanto, dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, dimana teori dari Usman mengungkapkan tentang mengemukakan mengajar pada prinsipnya adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Mengajar peserta didik memang perlu kesabaran dan ketekunan, dengan cara latihan dan menumbuhkan kesadaran. Karena menumbuhkan perilaku sadar merupakan shalat secara efektif akan menghasilkan latihan melakukan ibadah shalat dengan penuh tanggungjawab dan sadar bahwa shalat merupakan salah satu kebutuhan orang Islam, maka guru dan orang tua merupakan figure yang amat baik sebagai penegak shalat dimata peserta didik, sehingga peserta didik akan rajin melakukan shalat.⁴²

⁴¹ Anik Khusnul Khatimah, "Pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap kesadaran shalat lima waktu siswa MI Safinda Surabaya", Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No. 01.2017

⁴² Anik Khusnul Khatimah, "Pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah terhadap kesadaran shalat lima waktu siswa MI Safinda Surabaya", Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No. 01.2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis dapat menganalisa tentang tugas utama guru adalah memberi pengajaran tentang materi-materi kepada peserta didik di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus guru selain mengajarkan tentang ilmu pengetahuan umum tentu saja mengajarkan ilmu agama Islam salah satunya tata cara shalat secara berjama'ah. Guru memberi pembelajaran kepada peserta didik tentang tata cara shalat yang benar, baik terkait gerakan shalat yang benar maupun bacaan shalat yang benar.

c) Membimbing

Membimbing jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing peserta didik. lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang paling baik melalui latihan shalat berjama'ah. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan shalat dan tidak menunda-nunda.

Cara guru untuk mengoptimalkan peranannya sebagai pembimbing yaitu

- (1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.
- (2) Guru dapat memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik.
- (3) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya.
- (4) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengkonsultasi

berbagai kesulitan yang dihadapinya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

- (5) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling.

d) Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau Pembina atau pelatih atau guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Guru juga sebagai penasehat akan memberi nasihat yang baik kepada peserta didik.

e) Melatih

Melatih adalah teknik pendidikan yang dipelajari secara praktek langsung di lapangan sesuai dengan pengarahan yang ada dalam sebuah materi.

Guru sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar. Hal ini tampak peserta didik dilatih oleh guru untuk menjadi imam dalam shalat berjama'ah.

f) Model dan Teladan

Sebagai model dan teladan bagi peserta didik, seorang guru harus menunjukkan sikap yang terpuji dan bisa dijadikan panutan peserta didik. hal ini dapat dilihat dari observasi penulis bahwa guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memberi contoh dan mengajak peserta didik untuk menyegerakan pelaksanaan shalat berjama'ah.

g) Pembangkit Pandangan

Guru sebagai pembangkit pandangan harus bisa menakutkan peserta didik bahwa Allah yang Maha Kuasa adalah satu-satunya yang wajib disembah oleh karena itu ibadah shalat berjama'ah sangat tepat diterapkan dalam rangka membentuk keyakinan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menganalisa bahwa hasil kesimpulan yang diperoleh mengenai strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1

dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dilakukan dengan jadwal yang telah disusun oleh pihak madrasah. Pelaksanaan shalat berjama'ah didampingi oleh guru yang mana juga memberi nasihat kepada peserta didik yang kurang mematuhi aturan, dari diri pribadi seorang guru pun telah memberi contoh yang bisa diteladani untuk peserta didik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus diketahui bahwa faktor pendukung latihan shalat berjama'ah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di musholla madrasah sebagai berikut :

- 1) Musholla di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sudah layak.

Fasilitas di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sudah layak digunakan dalam shalat berjama'ah, seperti serambi yang cukup luas sehingga peserta didik dapat melaksanakan shalat berjama'ah bersama, bagian musholla dibagi dua (di dalam diisi oleh peserta didik laki-laki dan di luar diisi oleh peserta didik perempuan).⁴³

- 2) Tempat wudlu dengan jumlah yang banyak

Tempat wudlu dengan jumlah yang banyak yaitu ada empat di sisi samping madrasah, didepan masing-masing kelas ada satu, disamping lapangan satu dan di dalam masing-masing kamar mandi kelas ada satu. Hal ini membuat peserta didik tidak perlu berdesak-desakan ketika mengambil air wudlu.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Dewi Ammanah, S.Pd.I, Wali Kelas 2B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madrasah, 21 September 2019, pukul 10.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Siti Mukholifatun, Wali Kelas 1B Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru, 21 September, pukul 09.00 WIB

3) Keteladanan dari seorang guru

Faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di musholla madrasah adalah keteladanan dari seorang guru. untuk memberi nasihat kepada peserta didik yang kurang mematuhi aturan, dari diri pribadi seorang guru pun harus memberi motivasi dan contoh yang bisa diteladani untuk peserta didik, contohnya selalu berusaha datang tepat waktu dan menjaga perilaku dengan baik. Pendekatan untuk peserta didik pun juga sangat penting karena ada beberapa anak yang kalau tidak didekati mereka tidak mau cerita.⁴⁵

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam hubungan Noer Rohmah, yang berjudul Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik antara lain:

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.⁴⁶

4) Perlengkapan dan peralatan yang memadai di musholla

Fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan shalat berjama'ah di musholla madrasah salah satunya adalah perlengkapan dan peralatan yang ada di musholla. Contohnya: lembaran yang ditempel di dinding musholla depan imam dimana berisi bacaan-bacaan shalat, buku fasholatan, lampiran doa sesudah shalat.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis menganalisa bahwa fasilitas madrasah sudah cukup memadai dalam menunjang kegiatan latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Hal tersebut sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

Hasil analisis yang dilakukan penulis di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus diketahui

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Imronah, Wali Kelas 1A Pendidikan Islam Gondangmanis, di Kantor Guru , 21 September, pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 197-198.

bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam implementasi strategi latihan shalat berjama'ah antara lain :

- 1) Peserta yang sengaja tidak mengikuti latihan shalat berjama'ah.

Guru mendapatkan kendala ketika mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Peserta didik yang sengaja tidak mengikuti latihan shalat berjama'ah. Perilaku peserta didik yang harus diopyak-opyak, kalau sudah waktunya shalat masih suka bermain, ada yang duduk dan bahkan tidak mau mengikuti shalat berjama'ah. Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru adalah mengintruksikan peserta didik untuk shalat sendiri dengan cara di damping sampai selesai, kemudian diberi nasihat agar hari selanjutnya mengikuti shalat berjama'ah seperti teman-temannya yang lain.⁴⁷

- 2) Keusilan siswa terhadap temannya.

faktor penghambat lainnya yaitu keusilan siswa terhadap temannya. Kegiatan yang dilakukan sebelum shalat berjama'ah ialah mengaji jilid pada akhir pembelajaran di kelas secara bergantian. Peserta didik yang sudah selesai membaca jilid, terkadang tidak langsung ke musholla, melainkan bermain-main dengan teman-teman lainnya dan juga terkadang usil terhadap teman yang masih antri mengaji jilid. Oleh karena itu, selalu diberi arahan dan peringatan agar peserta didik yang sudah selesai mengaji untuk langsung mengambil air wudlu dengan cara meminta bantuan kepada guru piket kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah.⁴⁸

- 3) Peserta didik yang malas

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan dari penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di peroleh analisa

⁴⁷ Wawancara dengan Mukholifatun, S.Pd.I, Wali Kelas 1B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madsrah, 21 September 2019, pukul 09.00 WIB..

⁴⁸ Wawancara dengan Siti Imronah , S.Pd.I, Wali Kelas 1A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, di Musholla Madsrah, 14 September 2019, pukul 09.00 WIB..

bahwa faktor penghambat lainnya yakni kadang-kadang kendala muncul karena adanya peserta didik yang malas. Observasi yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah menggambarkan bahwa peserta didik malas melaksanakan shalat berjama'ah karena lebih suka membuat kegaduhan yang disebabkan oleh salah satu peserta didik kelas 2 yang berbicara sendiri dengan temannya saat pelaksanaan shalat sedang berlangsung dan masih suka bermain, ada yang duduk-duduk di serambi musholla bahkan tidak mau mengikuti shalat berjama'ah.

Kejadian ini yang menghambat terlaksananya shalat berjama'ah berjalan dengan baik sehingga penanganan dari guru kemudian menegur peserta didik agar kembali fokus terhadap pelaksanaan shalat. Peserta didik yang seperti ini yang harus di kejar-kejar.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menggambarkan adanya beberapa kendala yang menghambat terwujudnya implementasi strategi pembiasaan shalat berjama'ah, oleh karena itu penulis menganalisa bahwa perlu ada usaha lebih yang harus dilakukan guru-guru madrasah tersebut untuk keberhasilan pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa.

3. Dampak bagi peserta didik dalam strategi latihan shalat berjama'ah pada kelas 1 dan 2 di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis menganalisa bahwa guru menanamkan nilai karakter pada peserta didik yaitu dengan keteladanan dan latihan shalat.

a. Guru memotivasi peserta didik untuk shalat berjama'ah

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan dari penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di peroleh analisa bahwa dilihat bahwa guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sudah cukup baik dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah, dalam observasi tersebut terdapat dua orang guru yang selalu memotivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat

berjama'ah yakni guru yang pertama selaku wali kelas satu dan dua serta guru yang kedua adalah guru piket (guru yang mengampu mata pelajaran terakhir dikelas).

Hal ini dapat dilihat dari semangat guru dalam membantu peserta didik agar mampu menyesuaikan antara gerakan dan bacaan shalat dengan benar melalui kegiatan dimana setiap satu minggu sekali ada pengecekan hafalan bacaan shalat pada mata peklajaran fiqih.

- b. Guru membimbing peserta didik untuk shalat berjama'ah

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan dari penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di peroleh analisa bahwa guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang membimbing peserta didik untuk shalat berjama'ah menunjukkan sudah bagus.

Hal ini dapat dilihat dari contoh guru yang memperagakan bagaimana tata cara shalat dilakukan. Kemudian peserta didik mengikuti gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat secara bersama-sama.

- c. Guru mengarahkan peserta didik untuk shalat berjama'ah

Hasil observasi penulis dapat dilihat bahwa guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menunjukkan bahwa cara guru mengarahkan peserta didik supaya shalat berjama'ah sudah bagus.

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan dari penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di peroleh analisa bahwa guru pada jam terakhir pelajaran mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan peserta didik yang membaca jilid, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengambil air wudlu dan menuju ke mushola madrasah, guru mengarahkan siswa dengan cara mengatur barisan shalat berjama'ah untuk perserta didik perempuan memakai mukena sedangkan peserta didik laki-laki berpeci.

Hasil analisa penulis mengenai latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menggambarkan bahwa dampak yang dapat mempengaruhi peserta didik dengan adanya latihan shalat berjama'ah adalah akhlak peserta didik semakin baik. baik itu akhlak terhadap guru, teman, lingkungan sekitar, bahkan

terhadap diri peserta didik dan banyak sekali dampak positif yang di peroleh walau awal mulanya perlu adanya sedikit pemaksaan, karna jika tidak begitu peserta didik tidak akan terbiasa. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini pelasaan di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sangat diperlukan, untuk benteng keimanan dan ketaqwaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan shalat berjamaah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat menanamkan karakter yang baik dan berpengaruh dalam hal positif terhadap perilaku peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, selain itu menjadi penerapan ketika mendapatkan pelajaran dikelas, membiasakan peserta didik melaksanakan kewajibannya.

Pemaparan tersebut senada dengan apaa yang dikemukakan Muhammad Quthb dalam bukunya yang berjudul Sistem Pendidikan Islam, mengatakan bahwa Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan-kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan kesulitan.⁴⁹

Beberapa dampak yang terjadi pada peserta didik selama mengikuti shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae kudas sebagai berikut :

- a. Peserta didik terbiasa disiplin waktu, jadi ketika mereka setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan membaca Al-Qur'an berupa metode jilid yanbu'a , mereka langsung bergegas mengambil air wudlu dan langsung ke musholla madrasah. Dampak yang berhimbis adalah seperti peserta didik berangkat tepat waktu, ketika upacara peserta didik langsung menuju ke lapangan tanpa menunggu bel, dan *presentase* keterlambatan sangat minim.

Meningkatkan kebersamaan, hal ini dibuktikan peserta didik akan melaksanakan shalat berjama'ah mereka berangkat bersama-sama dan mengambil air wudlu secara bergantian dan tertib, dan saling mengenal satu sama lain dikarenakan dalam shalat berjama'ah tidak terdiri dari satu

⁴⁹ Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, (Bandung: PT.Al-Ma'arif), 363

- kelas. Hal ini dapat mempererat dan memperakrab peserta didik satu sama lain.
- b. Dapat menjauhkan pada diri peserta didik pada perilaku kurang terpuji. Sehingga secara agama melatih peserta untuk tertib beribadah Hal ini jelas bahwa seseorang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan.
 - c. Peserta didik mampu merealisasikan pelajaran yang sudah di dapatkan di kelas ke lingkungannya. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik yang sudah melaksanakan shalat berjama'ah di rumah, musholla, ataupun masjid. Hal ini terpantau dari hasil pantauan orangtua, guru yang rumahnya berdekatan dengan madrasah. Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa dan berpautan hati demi mewujudkan ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang shalat berjama'ah.⁵⁰

Hasil dokumentasi rakapitulasi data penilaian peserta didik dalam kegiatan latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam yang berbentuk format “*Legger Fiqih Salaf pada kelas 2A dan 2B*” dan “*Rapor Peserta didik pada kelas 1A dan 1B*”. Adapun bentuk penilaian tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Tabel 4.5 Data Penilaian Peserta Didik dalam Kegiatan Latihan Shalat Berjama'ah Pada Kelas 1B di MI NU Pendidikan Islam⁵¹

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
4.	< 65	1	4%
5.	65	1	4%
6.	> 65	25	92%
Jumlah		27	100%

⁵⁰ Andi, “ *Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjama'ah*” ,Jurnal Tafser volume 4 nomor 1 tahun 2016

⁵¹ Dokumentasi Observasi Data Penilaian Peserta Didik Pembiasaan Shalat Kelas 1B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 21 September 2019.

Tabel 4.6 Data Penilaian Peserta Didik dalam Kegiatan Latihan Shalat Berjama'ah Pada Kelas 2A di MI NU Pendidikan Islam⁵²

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
1.	< 65	0	0%
2.	65	5	18%
3.	> 65	23	82%
Jumlah		28	100%

Tabel 4.7 Data Penilaian Peserta Didik dalam Kegiatan Latihan Shalat Berjama'ah Pada Kelas 2B di MI NU Pendidikan Islam⁵³

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
1.	< 65	0	0%
2.	65	1	4%
3.	> 65	26	96%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel data diatas, maka data diketahui bahwa perolehan nilai peserta didik kelas dalam hasil latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Pada kelas 1B untuk nilai dibawah KKM adalah 4%, sesuai KKM 4%, dan diatas KKM 92%. Kelas 2A untuk nilai dibawah KKM adalah 0%, sesuai KKM 18%, dan diatas KKM 82%. Adapun Kelas 2B untuk nilai dibawah KKM adalah 0%, sesuai KKM 4%, dan diatas KKM 96%. Maka dapat dikatakan bahwa strategi latihan shalat berjama'ah di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dikatagorikan baik. Hal ini sebagai bukti dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadikan peningkatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu peserta didik dapat berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran berupa latihan shalat berjama'ah. Penulis mengungkapkan bahwa hasil yang dapat dirasakan bukan hanya kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif saja yang diperoleh, akan

⁵² Dokumentasi Observasi Data Penilaian Peserta Didik Pembiasaan Shalat Kelas 2A MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 21 September 2019..

⁵³ Dokumentasi Observasi Data Penilaian Peserta Didik Pembiasaan Shalat Kelas 2B MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 21 September 2019.

tetapi kemampuan spiritual juga didapatkan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan dari penelitian di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang dilakukan oleh penulis, maka dapat di peroleh analisa bahwa strategi latihan shalat berjama'ah dalam kategori baik.

